

**Mutiara Kebijaksanaan Sai,  
Episode 34-D**

**KEAJAIBAN!  
19 September 2022**

**Om Sri Sai Ram  
Prasanthi Sandesh**

Om Sri Sai Ram.

Prasanthi Sandesh, Mutiara Kebijaksanaan Sai menyambut kehadiran anda.

Saya masih ingat sekali bahwa Prof. Gokak, Wakil Rektor yang pertama dari Universitas Sri Sathya Sai, mengatakan bahwa mukjizat adalah kejadian, dan bukan diperbuat! Sesuatu yang diperbuat dapat dicap sebagai *magic*/sihir, dan hal-hal yang diperbuat tujuannya adalah untuk menarik perhatian. Akan tetapi, lain halnya dengan mukjizat, yang terjadi dengan sendirinya oleh karena keilahian dan ia bersifat spiritual oleh karena ia tidak perlu menarik perhatian siapapun, karena (kekuatan Ilahi tersebut) ada di dalam diri setiap orang. Dan Sang Ilahi terlahir dengan semua kemampuan dan kapasitas tersebut, kekuatan itu tidak diperoleh. Dalam hal itu, mukjizat Bhagawan Baba dapat dikategorikan sebagai 'kejadian' dan bukan 'perbuatan' dalam bentuk apapun juga.

Sebagaimana kita saksikan, ada begitu banyak metode yang diadopsi, mungkin itu berupa materialisasi abu suci (vibuthi) ataupun alat-alat bedah. Tetapi satu hal yang pasti adalah bahwa semua mukjizat-Nya tidak bisa diterangkan secara medis. Bisakah anda bayangkan bahwa masalah pada mata bisa diselesaikan dengan bunga melati? Apakah bunga melati bisa menuntaskan masalah yang ada di mata? Sangat aneh, luar biasa aneh! Sangat jelas disinggung dan bisa diverifikasi secara gamblang dengan cara menghubungi orang yang bersangkutan, kejadian-kejadian sebagai berikut ini.

T. N. Natarajan dari Ernakulam, Kerala merupakan seorang pemilik taksi. Oleh karena suatu kemalangan, mata kirinya rusak; dan sebagai akibatnya, ia tidak bisa lagi melihat dengan mata tersebut. Ia disarankan untuk pergi ke Bangalore. Di sana, ia berkonsultasi dengan dua orang dokter spesialis (mata) namun tidak membuahkan hasil. Lebih lanjut, para dokter mengatakan bahwa oleh karena mata kirinya sudah rusak, maka akan ada kemungkinan mata kanannya juga mengalami hal yang sama. Dalam keadaan tanpa daya, di kediaman sepupunya, ia kebetulan melihat foto

Bhagavan Sri Sathya Sai Baba. Setelah mengetahui lebih lanjut tentang Bhagavan, ia langsung pergi ke Madras, dimana saat itu, Swami sedang berada di sana.

Ia mencoba untuk menyerahkan suratnya kepada Swami dan Swami berkata, "Tak usah khawatir! Aku tahu permasalahanmu." Dan lebih lanjut, Baba berkata, "Kamu datang ke Puttaparthi dan mungkin kamu perlu tinggal di sana selama sekitar 10 hari."

Mengikuti arahan yang diberikan, pria ini, Natarajan datang ke Puttaparthi, sebagaimana diarahkan oleh Bhagavan. Setiap pagi, yang Baba lakukan adalah untaian bunga melati diikatkan ke mata pasien dan diganti setiap harinya seperti itu, dan pada akhir hari ke-10 perawatannya, Swami memanggil dia ke dalam ruangan interview, mematerialisasikan satu botol tetes mata dan diteteskan ke matanya, dan lalu juga sebuah Rudraksha Mala di materialisasikan untuknya dan diberi instruksi agar dipakai. Betul saja, penyembuhan mulai terjadi, penglihatan mulai berangsur pulih, tiada lagi gangguan - tidak ada sama sekali! Mengapa mukjizat ini diceritakan sekarang adalah, bahwa betapa luar biasanya bunga melati bisa dimanfaatkan sebagai alat penyembuh untuk gangguan mata.

Demikianlah, saya juga bisa beritahu anda insiden lainnya. Tentu saja, ada roh-roh jahat. Banyak orang yang menyangkal keberadaan roh jahat. Akan tetapi kami pernah berjumpa dengan mereka yang dirasuki oleh roh-roh seperti itu. Mereka bertingkah-laku secara aneh, sangat lucu. Mereka tidak normal. Perilakunya abnormal dan yang mereka bicarakan tidak relevan, sebagai akibat 'dikuasai' oleh roh tersebut. Tindakan mereka cenderung liar. Itulah yang dikenal sebagai roh jahat! Ketika seseorang bernama Krishnan datang ke Bhagavan, Swami hanya perlu menatapnya dan ia menjadi normal kembali. Tidak ada lagi dampak kerasukan roh jahat! Jadi, di sini apa bentuk perawatannya? Hanya *darshan*! Sebelumnya bunga melati! Lihatlah, sungguh luar biasa!

Saya juga ingat insiden lainnya, menyangkut Dr. D.S. Chandar - dari Bangalore. Beliau sendiri adalah dokter yang mempunyai masalah dengan kantong empedu, oleh karena dicurigai adanya biji batu di empedunya, sehingga mengakibatkan dia kesakitan. Dan dokter ini, Dr. D. S.Chandar datang dari Bangalore ke Puttaparthi.

Sembari melihatnya, Swami berkata, "Kalian ahli bedah hanya memikirkan pisau, garpu dan bedah! Oh dokter! Sekarang kamu yang menjadi pasien." Swami mengatakan itu sembari tersenyum dan memberi instruksi berikut, "Ambil *vibuthi* ini, campurkan dengan sedikit air dan minum setiap hari." Bebatuan di dalam kantong empedu lenyap. Tiada sakit lagi, dan dalam kasus ini kita mendapati bahwa *vibuthi* menjadi alat pengobatan terhadap masalah tersebut.

Pada kesempatan ini, saya juga bisa memberitahu anda bahwa Swami pernah melakukan operasi bedah juga. Beliau melakukan pembedahan! Bagi anda yang familiar dengan literatur Sai tentunya ingat bahwa jauh hari sebelumnya, sudah lama sekali, ketika seseorang menderita masalah serius di bagian perut, ia hanya bisa berbaring di veranda Prasanthi Nilayam. Ia tidur di sana, dan keesokan paginya, ia melihat ada kapas dan pendarahan. Apa! Ia melihat ia sudah dioperasi, dengan sedikit kapas ditempelkan di bagian tubuh yang dibedah. Orang-orang berkumpul di sekitarnya dan bertanya apa yang terjadi. Ia mengatakan bahwa Swami datang pagi-pagi sekali dan melakukan operasi. Baba, sang juru bedah! Sungguh luar biasa!

Sekarang saya juga akan membicarakan peristiwa lainnya. Anda tahu, ada seorang bocah bernama Siva Kumar, masih berusia 14 tahun. Ia mengalami gangguan jantung dan di samping itu, ia juga menderita *meningitis cerebrospinal*. Bocah ini pergi ke rumah pamannya bernama Raman. Para dokter juga telah mendiagnosa bahwa bocah ini menderita kelumpuhan parsial. Sebagai akibatnya, penglihatan dan kemampuan berbicaranya juga terpengaruh. Suatu ketika, ia bahkan menjadi tak sadarkan diri, berubah menjadi biru dan dokter mengatakan sisa hidupnya tinggal beberapa jam saja. Pada saat itu, si bocah Siva Kumar ini mulai menunjukkan beberapa tanda, mengindikasikan bahwa ia ingin mandi dan juga meminta *vibuthi*.

Menuruti permintaannya, oleh karena ajal sudah mendekat, kerabat dekatnya memandikannya dan juga memberikan *vibuthi*. Lalu bocah ini juga memberi tanda bahwa ia meminta foto Baba. Foto diberikan kepadanya. Kemudian bocah laki-laki Siva Kumar, berusia 14 tahun, ia menggosok-gosok bagian tubuh kirinya yang lumpuh; ia menggosoknya dengan *vibuthi*, bagian kiri itu. Wow! Hilang sudah kelumpuhannya, tiada lagi! Bocah yang tadinya menderita kelumpuhan parsial - yang tidak bisa berdiri, tidak bisa berbicara, sekarang ia berdiri! Ia berjalan ke arah ruangan *Pooja*. Semua penglihatannya sudah normal seperti sedia kala. Inilah mukjizat Bhagavan Sri Sathya Sai Baba. *Vibuthi* Baba telah mengatasi semua permasalahan. Walaupun berada jauh dari Prasanthi Nilayam, semua ini terjadi dan Swami muncul di dalam mimpi bocah itu dan memberinya keyakinan bahwa Baba akan mengobatinya. Keyakinan dan pemakaian *vibuthi* telah menghasilkan penyembuhan bagi Siva Kumar.

Dan peristiwa lainnya adalah yang berikut ini: Umumnya yang kita temukan adalah biasanya suami mempunyai keyakinan yang kurang, sedangkan kaum istri lebih memiliki keyakinan. Namun dalam kasus ini, adalah sebaliknya. Pasangan Parsi ini, mereka memiliki keyakinan kaum Persia (Zoroaster). Si istri tak memiliki keyakinan sama sekali terhadap Swami. Lalu apa yang terjadi? Mereka mempunyai seorang putri, yang masih berusia 2,5 tahun, bernama Kethu. Anak ini masih belum bisa berbicara dan bahkan belum bisa berdiri, dan mereka telah mencoba beraneka-macam obat-obatan, namun tidak berhasil. Lalu orang-orang mulai mengatakan bahwa kemungkinan anak tersebut mengalami keterbelakangan mental - anak perlakuan khusus. Bahkan ada yang mengatakan kemungkinan si anak mempunyai syaraf-syaraf tertentu yang tidak berfungsi.

Pada tahap itu, sang suami memutuskan untuk pergi ke Puttaparthi. Istrinya berkata, "Tidak usah pergilah; itu hanya buang-buang waktu dan uang saja!" Akan tetapi suaminya bersikeras. Jadi pergilah ia. Saat itu bertepatan dengan Festival Shivaratri dan ia mencoba untuk menyerahkan surat (kepada Swami) namun tidak bisa, oleh karena ia merasa bahwa, "Mengapa saya harus memberi surat kepada Ia yang mengetahui segalanya? Ketika Ia mengetahui semua persoalanku, mengapa saya perlu memberikan surat?" Begitulah perasaannya. Jadi setiap kali ia menulis dan air matanya membasahi surat - oleh karena ia paham bahwa tak ada gunanya memberikan surat kepada Ia yang mengetahui segalanya.

Dan Shivaratri pun berlalu dan Swami meminta petugas ashram mengumumkan bahwa tidak akan ada interview selama beberapa hari mendatang; dan para bhakta, sejumlah banyak orang yang berkumpul untuk Shivaratri-pun mulai membubarkan diri dan pulang. Pria ini putus asa telah menunggu selama itu dan ketika pengumuman ini didengarnya, berarti iapun harus pulang. Namun saat itu, Swami memberi *darshan* dari balkon *mandir*, di bagian atasnya. Ia dapat melihat Swami dan ia merasa senang sekali oleh karena ia dapat melihat kecemerlangan dan cahaya di dalam Swami.

Entah bagaimana, ia merasa diyakinkan bahwa persoalannya akan teratasi. Dan pria Persia ini (beliau bernama Rucy Patel), kembali ke rumah! Lalu apa yang terjadi? Ia melihat anaknya yang masih kecil itu, Kethu, sudah bisa berlari menghampirinya sembari berkata, "Daddy, daddy, daddy!" Bocah kecil yang sebelumnya tidak bisa berbicara maupun berdiri, hari ini sudah bisa berjalan dan berkata, "Daddy, daddy!" Kejadian ini berlangsung di Bombay. Ia sangat senang sekali.

Dan setelah beberapa hari, ketika ia kembali pergi untuk mendapatkan *darshan* Swami, pada saat dimana Swami sedang berada di Bombay, ia duduk di antara kerumunan orang banyak. Saat memberikan *darshan*, Swami dapat mengenali pasangan ini dan juga si anak, yang dipanggil-Nya untuk mendekat, memberkatinya dengan *vibuthi* dan diletakkan ke dalam mulutnya. *Blessing* yang luar biasa! Dan anak tersebut sejak saat itu berjalan dan berbicara - berbeda total dari kondisi sebelumnya.

Sebagaimana disebutkan di dalam Bhagavad Gita, "*Muukam Karoti Vaacaalam Pangum Langghayate Girim*" - berkat Rahmat Ilahi, yang lumpuh dapat mendaki gunung, yang bisu dapat berbicara.

Demikianlah yang dilakukan oleh Bhagavan kita! Semuanya ini adalah mukjizat-mukjizat yang luar biasa, sangat menarik ketika kita mendengarkannya, alhasil kita-pun di *recharge* kembali; sehingga bhakti juga semakin bertambah!

Inilah *Sai Bhagavatham!* *Sai Bhagavatham* mengandung kisah-kisah ini, pengalaman-pengalaman yang mengembangkan keyakinan dan pengabdian kita.

Kita berjumpa kembali nanti! Sai Ram!

\*\*\*